



**Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Edukasi Budidaya Sayuran Pekarangan di Kelurahan Buntu Burake**

***Empowering Farmer Groups in Strengthening Household Economies Through Education on Vegetable Gardening in Buntu Burake Village***

**Ellyn Patadungan<sup>1\*</sup>, Oktavianus Pasoloran<sup>2</sup>, Ade Lisa Matasik<sup>3</sup>, Marsanda Delvi<sup>4</sup>**

<sup>1-3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ellynpatadungan3485@gmail.com](mailto:ellynpatadungan3485@gmail.com)

**Article History:**

Naskah Masuk: 05 Januari 2026;

Revisi: 19 Februari 2026;

Diterima: 03 Maret 2026;

Tersedia: 12 Maret 2026

**Keywords:** *Community*

*Empowerment; Farmer Groups;*

*Home Yard Cultivation; Household*

*Economy; Vegetable Cultivation.*

**Abstract.** *The utilization of home yard land is one of the efforts that can be undertaken to improve household food security and economic resilience. However, in Buntu Burake Village, the utilization of home yards has not been optimal due to the limited knowledge of the community regarding cultivation techniques and simple farm management. This activity aims to empower the community and farmer groups through education on home yard vegetable cultivation as well as strengthening household-scale farm management. The method used is a participatory and applicative approach that actively involves the community in the planning, implementation, and evaluation processes of the program. The activities were carried out through socialization on yard utilization, training on vegetable cultivation using raised bed technology, and education on farm business analysis and simple financial record-keeping. The results of the activity indicate an increase in the community's knowledge and skills in utilizing home yards productively. The community has begun to apply vegetable cultivation techniques in their yards and understand the economic potential of harvests that can be used for household consumption or sold to surrounding communities. This program provides positive implications for improving household food security and strengthening the household economy in a sustainable manner.*

**Abstrak**

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga masyarakat. Namun, di Kelurahan Buntu Burake pemanfaatan pekarangan masih belum optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya dan pengelolaan usaha tani sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan kelompok tani melalui edukasi budidaya sayuran pekarangan serta penguatan manajemen usaha tani skala keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi pemanfaatan pekarangan, pelatihan budidaya sayuran menggunakan teknologi raised bed, serta edukasi analisis usaha tani dan pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif. Masyarakat mulai menerapkan teknik budidaya sayuran di pekarangan serta memahami potensi ekonomi dari hasil panen yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga maupun dijual kepada masyarakat sekitar. Program ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga serta penguatan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Budidaya Sayuran; Ekonomi Rumah Tangga; Pemberdayaan Masyarakat; Pekarangan Rumah; Kelompok Tani.

## **1. LATAR BELAKANG**

Kelurahan Buntu Burake merupakan salah satu wilayah yang berada relatif dekat dengan pusat perkotaan sehingga memiliki akses yang cukup baik terhadap fasilitas umum, infrastruktur, serta sarana transportasi. Kedekatan dengan kawasan perkotaan memberikan dampak terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat, terutama dalam perubahan pola mata pencaharian. Seiring dengan berkembangnya sektor perdagangan, jasa, dan kegiatan ekonomi non-pertanian di wilayah perkotaan, sebagian masyarakat mulai beralih dari sektor pertanian menuju sektor non-pertanian yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi. Perubahan tersebut secara tidak langsung memengaruhi minat masyarakat terhadap kegiatan pertanian konvensional yang sebelumnya menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat pedesaan (Suharto, 2020).

Fenomena pergeseran mata pencaharian ini juga berdampak pada menurunnya pemanfaatan sumber daya pertanian lokal, termasuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Padahal, lahan pekarangan memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai media budidaya tanaman pangan, khususnya sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga (Roidah, 2014). Lahan pekarangan yang dikelola secara produktif tidak hanya berperan sebagai sumber pangan keluarga, tetapi juga dapat mendukung ketahanan pangan rumah tangga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Sao et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi lapangan serta diskusi dengan aparat kelurahan dan masyarakat setempat, diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga di Kelurahan Buntu Burake masih memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak pekarangan rumah warga yang dibiarkan kosong atau hanya dimanfaatkan secara terbatas untuk tanaman hias. Padahal, jika dikelola dengan baik melalui teknik budidaya sederhana, lahan pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran yang bernilai gizi dan ekonomi (Purnomo et al., 2025).

Selain potensi lahan yang masih tersedia, masyarakat sebenarnya memiliki minat untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman pekarangan. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman, pengelolaan lahan sempit, pengendalian hama tanaman, serta manajemen usaha tani skala rumah tangga menjadi kendala utama dalam pengembangan pertanian pekarangan. Kurangnya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan juga menyebabkan masyarakat belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengelola lahan pekarangan secara produktif (Solikah et al., 2023).

Dalam konteks pembangunan masyarakat, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (Suharto, 2020). Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pendampingan dalam bidang pertanian pekarangan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.

Di sisi lain, keberadaan kelompok tani di Kelurahan Buntu Burake sebenarnya telah terbentuk secara kelembagaan sebagai wadah bagi masyarakat untuk belajar dan bekerja sama dalam kegiatan pertanian. Namun demikian, aktivitas kelompok tani tersebut belum berjalan secara optimal dan masih bersifat insidental. Kegiatan penyuluhan atau pendampingan yang dilakukan belum terprogram secara berkelanjutan sehingga peran kelompok tani sebagai pusat pembelajaran, inovasi, dan penggerak kegiatan pertanian masyarakat belum dimanfaatkan secara maksimal (Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Penguatan peran kelompok tani melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas organisasi kelompok serta memperkuat jaringan kerja sama antaranggota. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengembangan pertanian pekarangan (Supriyono & Baharuddin, 2024). Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program pemberdayaan sehingga keberlanjutan program dapat terjaga.

Pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya sayuran memiliki berbagai manfaat strategis bagi masyarakat. Selain dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga, kegiatan ini juga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk membeli sayuran di pasar. Bahkan dalam beberapa kasus, hasil produksi sayuran pekarangan dapat dijual sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga (Roidah, 2014). Selain itu, kegiatan berkebun di pekarangan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola konsumsi pangan sehat dan bergizi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pemanfaatan lahan pekarangan yang disertai dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman serta memperkuat ketahanan pangan rumah tangga (Panimba et al., 2023; Purnomo et al., 2025). Teknik budidaya seperti vertikultur,

hidroponik sederhana, maupun penggunaan media tanam alternatif dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan (Solikah et al., 2023).

Selain aspek teknis budidaya, penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha tani skala rumah tangga juga perlu diperhatikan. Manajemen usaha tani sederhana seperti pencatatan produksi, pengelolaan biaya, serta strategi pemasaran hasil panen dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pertanian pekarangan menjadi kegiatan ekonomi produktif (Panimba et al., 2023). Dengan demikian, pertanian pekarangan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan subsisten, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Melihat potensi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Buntu Burake, maka diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi, pelatihan, serta pendampingan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif, memperkuat peran kelompok tani sebagai wadah pembelajaran masyarakat, serta mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan kelompok tani melalui edukasi budidaya sayuran pekarangan serta penguatan manajemen usaha tani skala keluarga di Kelurahan Buntu Burake. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif, memperkuat ketahanan pangan keluarga, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat secara berkelanjutan..

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan serta mampu mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungannya secara mandiri. Menurut (Suharto, 2020), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar memiliki kekuatan dalam menentukan pilihan hidup serta mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha dan pengelolaan keuangan terbukti dapat meningkatkan kapasitas

ekonomi kelompok masyarakat serta mendorong kemandirian usaha lokal (Panimba, Lusdani, Patadungan, & Ardiyanti, 2023). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki.

### **Pemanfaatan Lahan Pekarangan**

Lahan pekarangan merupakan lahan yang berada di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif seperti budidaya tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, maupun tanaman obat keluarga. Pemanfaatan pekarangan yang optimal dapat memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga.

Pemanfaatan pekarangan juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga karena tanaman yang dihasilkan dapat langsung dikonsumsi oleh keluarga. Selain itu, pemanfaatan pekarangan juga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan ketersediaan pangan serta memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga apabila hasil produksi dapat dijual kepada masyarakat sekitar (Solikah, Afifah, Ashari, & Paramita, 2023).

### **Budidaya Sayuran Pekarangan**

Budidaya sayuran pekarangan merupakan kegiatan menanam berbagai jenis sayuran di lahan sekitar rumah dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga serta meningkatkan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan teknik sederhana seperti penggunaan polybag, pot, maupun teknik vertikultur sehingga cocok diterapkan di lingkungan masyarakat.

Budidaya sayuran di pekarangan juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan, karena teknik penanaman dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang tersedia. Pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga karena kebutuhan sayuran dapat dipenuhi secara mandiri oleh rumah tangga (Purnomo, Prastiyo, Anggraini, & Handayani, 2025).

### **Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga**

Ekonomi rumah tangga berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu cara meningkatkan ekonomi rumah tangga adalah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar. Budidaya sayuran di pekarangan rumah tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi rumah tangga apabila hasil panen dijual kepada masyarakat sekitar. Pemanfaatan pekarangan secara produktif

dapat membantu meningkatkan kemandirian pangan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat (Sao, Bara, & Grengan, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan KKNT-PPM di Kelurahan Buntu Burake dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana masyarakat dan mitra sasaran dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar program pengabdian tidak bersifat seremonial semata, melainkan mampu memberikan dampak nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi masyarakat (Supriyono & Baharuddin, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan teknologi budidaya sayuran pekarangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelompok tani dan masyarakat yang memiliki lahan pekarangan di Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Program kegiatan meliputi tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap implementasi kegiatan edukasi dan pelatihan, serta tahap evaluasi dan refleksi program.

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian dilakukan melalui perencanaan program pemberdayaan masyarakat yang meliputi penyusunan materi edukasi budidaya sayuran pekarangan serta perancangan teknik penanaman menggunakan sistem raised bed sebagai media tanam yang lebih efektif dalam pengelolaan tanaman sayuran. Tahap selanjutnya adalah implementasi kegiatan di lapangan melalui sosialisasi program, pelatihan teknik budidaya sayuran pekarangan menggunakan raised bed, serta demonstrasi praktik penanaman. Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat serta dampak program terhadap pemanfaatan lahan pekarangan dan peningkatan ekonomi rumah tangga.

#### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Lokasi ini dipilih karena masyarakat di wilayah tersebut memiliki potensi lahan pekarangan yang cukup luas namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan budidaya tanaman sayuran. Subjek penelitian meliputi kelompok tani serta masyarakat yang memiliki lahan pekarangan dan bersedia mengikuti kegiatan pelatihan budidaya sayuran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan ketersediaan lahan pekarangan,

minat masyarakat dalam kegiatan pertanian, serta kesiapan masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung, digunakan untuk mengamati kondisi lahan pekarangan masyarakat serta proses pelaksanaan budidaya sayuran menggunakan sistem raised bed.
- 2) Wawancara semi terstruktur, dilakukan kepada anggota kelompok tani dan masyarakat untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan pekarangan, kendala yang dihadapi, serta manfaat program yang dirasakan masyarakat.
- 3) Dokumentasi, digunakan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi program, pelatihan budidaya sayuran, pembuatan raised bed, serta perkembangan tanaman sayuran di pekarangan masyarakat.
- 4) Catatan kegiatan, digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi masyarakat serta perkembangan pelaksanaan program selama kegiatan berlangsung.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kondisi masyarakat, potensi lahan pekarangan, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Perencanaan program, yaitu menyusun kegiatan edukasi dan pelatihan budidaya sayuran serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan, termasuk bahan pembuatan raised bed. Pada tahap ini juga dirancang materi penguatan ekonomi keluarga melalui analisis usaha tani skala rumah tangga serta penyusunan format pencatatan keuangan sederhana yang akan digunakan masyarakat dalam mengelola hasil budidaya sayuran pekarangan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan, meliputi sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan potensi ekonomi keluarga, pelatihan teknik budidaya sayuran, praktik pembuatan raised bed sebagai media tanam untuk sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, cabai, dan tomat, serta sosialisasi analisis usaha tani skema keluarga yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perhitungan biaya produksi, potensi hasil, serta peluang peningkatan pendapatan dari budidaya sayuran pekarangan.
- 3) Pendampingan masyarakat, yaitu memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam proses penanaman, pemeliharaan tanaman, serta pengendalian hama tanaman secara sederhana dan ramah lingkungan. Selain itu dilakukan pendampingan dalam penerapan

pencatatan keuangan sederhana usaha tani, sehingga masyarakat mampu mencatat biaya produksi, hasil panen, serta menghitung keuntungan dari kegiatan budidaya sayuran pekarangan.

- 4) Evaluasi kegiatan, dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta dampak kegiatan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan, peningkatan pengetahuan masyarakat, serta potensi peningkatan ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan hasil budidaya sayuran baik untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan serta menilai dampak kegiatan terhadap penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat di Kelurahan Buntu Burake.

### **Model Penelitian**

Model penelitian dalam kegiatan ini menghubungkan tiga komponen utama yaitu:

- 1) Pemberdayaan kelompok tani melalui kegiatan edukasi dan pelatihan,
- 2) Pemanfaatan teknologi raised bed dalam budidaya sayuran pekarangan,
- 3) Peningkatan ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga masyarakat.

Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam satu proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif serta memperkuat kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi program pemberdayaan kelompok tani melalui edukasi budidaya sayuran pekarangan dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan serta memperkuat ekonomi rumah tangga masyarakat di Kelurahan Buntu Burake. Program ini mengintegrasikan kegiatan sosialisasi, pelatihan budidaya sayuran menggunakan teknologi raised bed, serta penguatan kapasitas ekonomi keluarga melalui analisis usaha tani dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Bagian ini menyajikan hasil kegiatan yang diperoleh selama pelaksanaan program serta membahas perubahan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif.

## **Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan dan Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tani Skala Rumah Tangga**

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Buntu Burake. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat yang memiliki lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi, serta pelatihan sederhana yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga sekaligus sebagai peluang usaha skala rumah tangga.

Materi sosialisasi mencakup pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga serta mengurangi pengeluaran keluarga untuk membeli sayuran di pasar. Selain itu masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai potensi ekonomi dari kegiatan budidaya sayuran pekarangan yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga apabila hasil panen dijual kepada masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan yang sama, tim pelaksana juga memberikan edukasi mengenai penguatan ekonomi keluarga melalui analisis usaha tani skala rumah tangga. Masyarakat diberikan penjelasan mengenai cara menghitung biaya produksi, potensi hasil panen, serta keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan budidaya sayuran. Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat dapat melihat kegiatan budidaya sayuran tidak hanya sebagai aktivitas konsumsi rumah tangga tetapi juga sebagai peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil panen sayuran tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi keluarga tetapi juga dapat dipasarkan kepada tetangga atau masyarakat sekitar.

Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan tersebut, masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan sederhana usaha tani. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha tani secara lebih terencana dan terorganisir. Dalam pelatihan ini masyarakat diajarkan cara mencatat pengeluaran seperti pembelian bibit, pupuk, dan kebutuhan produksi lainnya, serta mencatat hasil penjualan atau hasil panen yang diperoleh. Pencatatan keuangan dilakukan menggunakan format sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sebelumnya belum memanfaatkan pekarangan rumah secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya sayuran yang sederhana serta kurangnya pemahaman mengenai potensi ekonomi dari pemanfaatan pekarangan. Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi

ekonomi, dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang dilaksanakan secara terpadu, masyarakat mulai memahami bahwa pekarangan rumah dapat menjadi lahan produktif yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi keluarga.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan dan Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Tani Skala Rumah Tangga.

### **Implementasi Budidaya Sayuran Menggunakan Teknologi *Raised Bed***

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah pelatihan budidaya sayuran menggunakan teknologi *raised bed*. Teknologi ini merupakan teknik budidaya dengan membuat bedengan tanam yang ditinggikan sehingga dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan sistem drainase, serta mempermudah proses pemeliharaan tanaman.

Proses pelatihan dimulai dengan demonstrasi pembuatan *raised bed* yang meliputi tahap pengolahan tanah, pembentukan bedengan tanam, serta pencampuran media tanam dengan pupuk organik. Masyarakat kemudian mempraktikkan secara langsung pembuatan *raised bed* di pekarangan rumah masing-masing dengan bimbingan tim pelaksana.

Jenis tanaman sayuran yang dibudidayakan dalam kegiatan ini adalah kangkung dan sawi. Tanaman tersebut dipilih karena memiliki masa panen yang relatif cepat dan mudah dibudidayakan oleh masyarakat. Hasil implementasi menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami teknik pembuatan *raised bed* serta proses penanaman sayuran dengan baik. Selain itu, penggunaan *raised bed* juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama tanaman.

Penerapan teknologi *raised bed* menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan produktivitas tanaman sayuran di pekarangan rumah. Tanaman yang ditanam pada bedengan yang ditinggikan memiliki pertumbuhan yang lebih baik karena sistem drainase yang lebih optimal serta struktur tanah yang lebih gembur.



**Gambar 2.** Implementasi Budidaya Sayuran Menggunakan Teknologi *Raised Bed*.

### **Dampak Program terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani**

Secara keseluruhan program pemberdayaan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kelurahan Buntu Burake. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya sayuran pekarangan tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan penguatan ekonomi melalui analisis usaha tani dan pencatatan keuangan sederhana juga memberikan pemahaman baru bagi masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha tani secara lebih terencana. Dengan demikian, program pemberdayaan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terus memanfaatkan pekarangan rumah secara produktif sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pemberdayaan kelompok tani melalui edukasi budidaya sayuran pekarangan di Kelurahan Buntu Burake berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif melalui penerapan teknologi *raised*

*bed.* Selain itu, kegiatan sosialisasi analisis usaha tani dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi ekonomi dari budidaya sayuran pekarangan sehingga dapat mendukung penguatan ekonomi rumah tangga.

Diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan dari berbagai pihak agar kegiatan budidaya sayuran pekarangan dan pengelolaan usaha tani keluarga dapat terus berkembang secara berkelanjutan sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih optimal bagi masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Petunjuk teknis pengembangan pertanian pekarangan. Makassar: Dinas Pertanian.
- FAO. (2019). The state of food security and nutrition in the world. Food and Agriculture Organization.
- Handayani, T., & Nugroho, A. (2020). Urban farming sebagai strategi ketahanan pangan masyarakat perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 556–564.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Program pekarangan pangan lestari. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.
- Panimba, W., Lusdani, W., Patadungan, E., & Ardiyanti, W. D. (2023). Pendampingan pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha mandiri Persatuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Lemo. *Jurnal Dikmas*.
- Purnomo, E., Prastiyo, A. D., Anggraini, D. T., & Handayani, F. (2025). Pendampingan optimalisasi pekarangan rumah sebagai upaya penunjang ketahanan pangan keluarga melalui teknik vertikultur. *Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.62734/ipm.v2i2.767>
- Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pertanian rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–56.
- Roidah, I. (2014). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Agribisnis*, 15–22.
- Sao, F. Y., Bara, J. C., & Grengan, F. D. (2024). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. *Jompo Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i3.1159>

- Sari, M., & Pratama, R. (2023). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 120–130.
- Solikah, U. N., Afifah, S. N., Ashari, R. A., & Paramita, H. (2023). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan teknik vertikultur untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Suharto, E. (2020). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Supriyono, S., & Baharuddin, U. (2024). Pengembangan smart village melalui digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode participatory action research. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi* (pp. 504–516).
- Suryana, A. (2018). Strategi penguatan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1–15.
- Utami, N., & Wulandari, R. (2021). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga di wilayah perkotaan. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 12(2), 85–94.
- Widodo, S. (2019). Pengembangan pertanian perkotaan berbasis rumah tangga. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 47(3), 235–243.
- Yulida, R., & Kurniawati, N. (2020). Peran kelompok tani dalam peningkatan kapasitas petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 101–110.